

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Anak usia dini adalah anak usia 0-8 tahun yang sedang berada dalam tahap awal proses perkembangan yang merupakan masa perkembangan yang sangat kritis dalam kehidupan. Anak usia dini sedang berada dalam masa *golden age*, yaitu masa dimana anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Masa ini merupakan masa ketika anak mengalami masa peka atau *sensitive* untuk menerima stimulus. Masa peka adalah masa dimana seorang anak mengalami kematangan secara fisik dan psikis, sehingga anak siap untuk menerima dan merespon stimulan yang diberikan oleh lingkungan (Sutrisno, et al., 2021). Pada masa inilah saat yang tepat untuk pemberian stimulasi agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) menjadi sangat penting karena memberikan landasan bagi perkembangan anak selanjutnya. Pendidikan pada masa inilah akan berpengaruh signifikan terhadap kemampuan belajar dan prestasi anak di masa mendatang. Oleh sebab itu, pada masa ini PAUD berpedoman untuk menyelenggarakan pendidikan yang menekankan pada aspek pertumbuhan dan perkembangan fisik, kecerdasan spiritual, sosial emosional, bahasa dan komunikasi melalui tahapan perkembangan (Yusuf et al., 2023).

Salah satu aspek penting dalam perkembangan anak adalah perkembangan bahasa. Bahasa merupakan suatu cara manusia berkomunikasi, menyampaikan pesan, perasaan serta informasi. Dalam melakukan komunikasi, bahasa merupakan hal yang penting dikuasai agar pesan atau informasi dapat disampaikan dengan baik oleh pemberi pesan, serta dapat diterima dengan baik oleh penerima pesan. Hal ini sejalan dengan pendapat Margaretha (2020), bahwa tanpa bahasa, komunikasi tidak akan bisa berjalan. Komunikasi yang baik akan memudahkan seseorang dalam menerima mengenai informasi, gagasan, perasaan dan

sebagainya. Itulah mengapa bahasa dianggap sebagai salah satu indikator kesuksesan anak. Sebelum anak mempelajari pengetahuan lain, anak perlu mempunyai kemampuan bahasa agar bisa memahami dengan baik. Kemampuan bahasa merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki anak sesuai tahap perkembangannya. Dalam hal ini, berarti dalam masa perkembangannya, anak usia dini perlu memiliki aspek bahasa yang berkembang. Kemampuan berbahasa akan mempengaruhi seseorang dalam melakukan komunikasi, melakukan adaptasi, serta dalam memahami suatu informasi. Oleh karena itu, kemampuan berbahasa adalah aspek perkembangan yang krusial dan tidak luput dari perhatian para pendidik dan orang tua.

Kemampuan berbahasa, baik itu bahasa ibu, bahasa kedua ataupun bahasa asing seperti bahasa Inggris menjadi semakin penting pada era globalisasi dan perkembangan zaman. Alwi (2021) mengemukakan bahwa penguasaan bahasa ibu yang kuat dapat mendukung pembelajaran bahasa kedua, termasuk bahasa asing. Pembelajaran bahasa asing dapat dimulai jika anak telah menguasai bahasa ibu sebagai bahasa pertamanya. Dalam proses pembelajaran bahasa kedua, kata-kata dalam bahasa asing akan diasimilasi melalui perantara bahasa ibu. Penguasaan bahasa ibu bukan hanya penting dalam mempertahankan identitas budaya, namun juga untuk memfasilitasi pengembangan kemampuan bahasa lain. Hal tersebut juga sejalan dengan pendapat Hukama et al. (2024), yang menekankan bahwa bilingualisme, termasuk bahasa ibu dan bahasa asing seperti bahasa Inggris membantu perkembangan kognitif dan pemahaman lintas budaya dalam adaptasi individu di dunia yang semakin global. Kemampuan dalam berbahasa asing merupakan salah satu potensi yang perlu dimiliki oleh pelajar masa kini. Pentingnya kemampuan berbahasa, terutama bahasa Inggris, semakin terasa dalam menghadapi perkembangan zaman yang serba cepat dan global. Bahasa Inggris menjadi bahasa internasional yang digunakan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan, bisnis dan teknologi. Pengenalan bahasa Inggris sejak dini akan memberikan

keuntungan yang signifikan bagi anak-anak dalam menghadapi tantangan masa depan.

Berbagai penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa mengenalkan bahasa kedua atau bahasa asing sejak dini memiliki banyak manfaat pada aspek perkembangan anak. Penelitian yang dilakukan oleh Putri et al. (2023), menunjukkan hasil bahwa mengenalkan bahasa kedua pada anak usia dini meningkatkan kemampuan kognitif, khususnya dalam hal fleksibilitas berpikir dan pemecahan masalah. Anak yang bilingual lebih mampu mengalihkan perhatian antara tugas yang berbeda serta memiliki kemampuan lebih baik dalam multitasking. Penelitian yang dilakukan oleh Rachmana & Budiani (2013), menunjukkan bahwa 5 dari 6 anak yang mendapati pembelajaran *bilingual* (Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris) cenderung mudah beradaptasi, dan membaaur dengan teman lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa pengenalan bahasa asing pada anak usia dini dapat membantu anak lebih mudah beradaptasi dengan lingkungan sosial yang berbeda. Anak-anak bilingual juga cenderung lebih terbuka dengan budaya lain dan lebih baik dalam bekerja sama dengan teman sebaya dari latar belakang budaya yang beragam. Selain itu, pengenalan bahasa kedua atau bahasa asing sejak dini juga memiliki manfaat emosional. Hal tersebut dibuktikan oleh penelitian oleh Hartanto et al. (2019), yang menemukan bahwa anak-anak yang belajar bahasa kedua pada usia dini memiliki regulasi emosi yang lebih baik. Mereka dapat mengekspresikan dan memahami emosi dalam berbagai konteks bahasa, yang membantu dalam situasi emosional yang kompleks. Dengan demikian, pengenalan bahasa Inggris di PAUD sangatlah penting untuk mempersiapkan anak-anak menjadi individu yang kompeten di kancah global.

Implementasi pembelajaran bahasa Inggris sudah banyak dilakukan di lembaga PAUD. Bahkan juga sudah banyak KB dan TK/RA yang telah menggunakan metode tertentu agar anak dapat mengenali bahasa asing sejak dini. Metode-metode tersebut diantaranya seperti Metode *Total Physical Response* (TPR) yang menekankan perintah, dan respon gerakan

fisik; Metode Fonik (*Phonics Method*) yang menekankan pada pengenalan bunyi huruf dan kombinasi huruf; Metode *Storytelling* (Mendongeng) yang mengajarkan anak melalui cerita; dan Pembelajaran Berbasis Teknologi (*E-learning*) yang menggunakan media berbasis teknologi dalam pembelajarannya. (Rahwati & Windarsih, 2021; Adnyani, 2019; Zulkhaeriyah et al., 2023)

Meskipun pembelajaran bahasa Inggris sudah diterapkan pada lembaga PAUD, namun pada kenyataannya, masih belum dilakukan secara maksimal. Masih banyak anak yang mengalami kesulitan dalam meningkatkan penguasaan bahasa, terutama bahasa Inggris. Berdasarkan data indeks kemahiran bahasa Inggris EF (EF EPI) 2023, menunjukkan bahwa kemampuan bahasa Inggris Indonesia tergolong rendah yaitu berada pada peringkat 79 dari 113 negara dengan skor bahasa Inggris masyarakat Indonesia sebesar 469. Faktor-faktor seperti guru yang kurang kompeten, akses pendidikan kurang merata, metode pengajaran yang kurang sesuai, fasilitas sekolah yang kurang memadai serta kurangnya dukungan dari lingkungan sekitar menjadi kendala utama. Dalam banyak kasus, guru di PAUD menghadapi tantangan besar dalam menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan untuk pembelajaran bahasa Inggris.

Hal tersebut menunjukkan perlunya metode pembelajaran yang efektif untuk membantu anak-anak mengatasi kesulitan tersebut. Pembelajaran bahasa Inggris di PAUD memerlukan pendekatan yang berbeda dibandingkan dengan pembelajaran di jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Metode serta media pembelajaran yang digunakan haruslah menarik dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini yang cenderung memiliki rentang perhatian yang pendek dan lebih suka belajar melalui permainan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Suyanto (2008), bahwa anak-anak cenderung aktif dan imajinatif, sehingga menyukai proses pembelajaran melalui permainan. Selain itu juga, anak memiliki sifat mudah bosan dan memiliki tingkat konsentrasi pendek, maka kegiatan yang dilakukan pun harus variatif, serta perlu berganti setiap 10-15 menit.

Salah satu metode yang dapat digunakan dalam mengenalkan pembelajaran bahasa Inggris adalah metode *Total Physical Response* (TPR). *Metode Total Physical Response* (TPR) merupakan metode pembelajaran bahasa yang menggabungkan gerakan fisik dengan bahasa lisan untuk membantu anak memahami dan mengingat kosakata. Metode ini sesuai dengan prinsip anak, dirancang menarik, menyenangkan dan mudah dipahami oleh anak-anak karena melibatkan aktivitas motorik. Tujuan dari metode ini ialah membantu anak usia dini mengembangkan kemampuan berbicara pemula atau keterampilan berbahasa dasar tanpa tekanan dan tanpa rasa jenuh pada saat belajar. Adapun keunggulan dari metode ini adalah aktivitas TPR melibatkan anak dalam pembelajaran sehingga anak berperan aktif dalam proses belajar. Aktivitas yang dilakukan pada saat pembelajaran bersifat sederhana serta tidak memerlukan banyak persiapan. Dalam penerapannya, metode TPR juga sering dilakukan dan dikombinasikan dengan gerak dan lagu yang sesuai dengan kosakata dalam lirik lagu yang dinyanyikan. Tindakan atau kegiatan ini akan membantu anak memperkuat hubungan di otak. Metode ini juga memfasilitasi anak dengan makna dalam konteks nyata yang mudah diingat (Hanifah, 2020)

Penelitian mengenai metode *Total Physical Response* (TPR) dalam meningkatkan kosakata Bahasa Inggris anak usia dini memang sudah banyak dilakukan oleh berbagai kalangan akademisi baik dalam kajian konsepsi ataupun aktualisasi di lapangan. Penelitian yang dilakukan oleh (Ulya & Ichsan, 2021), yaitu berjudul “Pengaruh Metode *Total Physical Response* (TPR) pada Perkembangan Kosakata Bahasa Inggris Anak Usia Dini” menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh antara Metode TPR terhadap perkembangan kosakata Bahasa Inggris anak usia dini. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil persentase nilai *pretest* 18,5% sedangkan pada persentase nilai *posttest* mencapai 27,5%. Peneliti juga menegaskan bahwa dengan menggunakan Metode TPR anak terlihat lebih aktif serta bersemangat dalam mengikuti pengenalan Bahasa Inggris. Penelitian lain

yang dilakukan oleh Amal et al. (2024), yang berjudul “Pengaruh Metode *Total Physical Response* (TPR) Terhadap Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Anak Usia 5-6 tahun di TK Naurah Kota Makassar” memiliki hasil bahwa Metode TPR memberikan pengaruh signifikan terhadap penguasaan kosakata Bahasa Inggris anak usia dini. Terjadi peningkatan lebih besar pada nilai *post-test* pada kelompok eksperimen yang diberikan dengan metode TPR dibandingkan kelompok kontrol yang menggunakan media kartu kata. Peningkatan pada kelompok eksperimen mencapai 5,5% sedangkan pada kelompok kontrol peningkatan hanya mencapai 1,7%. Adapun penelitian yang dilakukan Oktaviani et al. (2019), yang berjudul “Metode Belajar TPR (*Total Physical Response*) dalam pengenalan Kosakata Inggris Anak Usia 5-6 tahun” menunjukkan hasil bahwa metode belajar TPR berhasil dalam mengenalkan bahasa Inggris anak usia 5-6 tahun. Dalam penelitian tersebut, peneliti menyebutkan bahwa kosakata anak semakin meningkat seiring dikenalkan secara terus menerus.

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti ingin meneliti metode *Total Physical Response* (TPR) dalam meningkatkan kosakata bahasa Inggris anak usia dini, karena masih banyak anak yang mengalami kesulitan dalam meningkatkan penguasaan bahasa, terutama bahasa asing seperti bahasa Inggris. Selain itu, meskipun sudah banyak penelitian mengenai metode ini, namun masih sedikit penelitian lokal yang mengkaji penggunaan metode TPR dalam konteks pembelajaran bahasa Inggris untuk anak usia dini, sehingga penelitian ini diharapkan dapat mengisi kesenjangan tersebut. Dengan menggunakan metode ini, peneliti ingin mengetahui efektivitasnya dalam meningkatkan kosakata bahasa Inggris anak usia dini. Oleh karena itu, penulis melakukan penelitian yang berjudul “**Efektivitas Metode *Total Physical Response* (TPR) dalam Meningkatkan Kosakata Bahasa Inggris Anak Usia Dini**”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Secara umum rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana efektivitas metode *Total Physical Response* (TPR) dalam meningkatkan

kosakata bahasa Inggris anak usia dini. Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah dan rumusan masalah secara umum diatas, maka peneliti membatasi permasalahan yang akan diteliti dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan kosakata bahasa Inggris anak usia dini di TK sebelum menggunakan metode *Total Physical Response* (TPR)?
2. Bagaimana kemampuan kosakata bahasa Inggris anak usia dini di TK sesudah menggunakan metode *Total Physical Response* (TPR)?
3. Apakah terdapat peningkatan kemampuan kosakata Bahasa Inggris anak usia dini sebelum dan sesudah menggunakan metode *Total Physical Response* (TPR)?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

#### **1. Tujuan Umum**

Secara umum, tujuan penelitian ini adalah mendapatkan gambaran mengenai bagaimana efektivitas metode *Total Physical Response* (TPR) dalam meningkatkan kosakata bahasa Inggris anak usia dini.

#### **2. Tujuan Khusus**

Secara khusus, tujuan yang hendak dicapai adalah:

1. Mengetahui kemampuan kosakata bahasa Inggris anak usia dini di TK sebelum menggunakan metode *Total Physical Response* (TPR).
2. Mengetahui kemampuan kosakata bahasa Inggris anak usia dini di TK setelah menggunakan metode *Total Physical Response* (TPR).
3. Mengetahui apakah terdapat peningkatan kemampuan kosakata Bahasa Inggris anak usia dini sebelum dan setelah menggunakan metode *Total Physical Response* (TPR).

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoretis

Secara teoretis, diharapkan penelitian ini menjadi rujukan untuk penelitian selanjutnya tentang pembelajaran bahasa Inggris khususnya dalam meningkatkan kosakata bahasa Inggris anak usia dini.

## 2. Secara Praktis

### 1) Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan untuk guru dalam pemilihan metode pembelajaran bahasa Inggris terutama dalam meningkatkan kosakata bahasa Inggris.

### 2) Bagi Anak

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengenalkan kosakata Bahasa Inggris pada anak usia dini dengan cara yang menyenangkan.

### 3) Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pembaca mengenai pentingnya pembelajaran bahasa Inggris bagi anak usia dini, serta memberikan wawasan mengenai bagaimana metode *Total Physical Response* (TPR) dapat menjadi metode pembelajaran yang tepat dalam meningkatkan kosakata bahasa Inggris anak usia dini.

## 1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Berikut ini adalah gambaran umum penulisan skripsi yang terdiri dari:

- 1) Bab I: Pendahuluan, mengemukakan tentang latar belakang penelitian, rumusan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.
- 2) Bab II: Kajian Teori, membahas tentang kajian pustaka yang menguraikan teori-teori yang sedang dikaji dalam penelitian, diantaranya berkaitan dengan perkembangan bahasa anak usia dini, serta metode *Total Physical Response* (TPR).
- 3) Bab III: Metode Penelitian, membahas mengenai pendekatan desain penelitian, lokasi dan subjek penelitian, variabel penelitian, definisi

operasional variabel, hipotesis, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, prosedur penelitian, dan teknik analisis data.

- 4) Bab IV: Hasil dan Pembahasan, membahas mengenai hasil dan pembahasan dari data yang telah disusun dengan sistematis dalam memecahkan beberapa pertanyaan dalam rumusan masalah.
- 5) Bab V: Penutup, membahas mengenai kesimpulan dari penelitian yang telah diteliti.